



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Menumbuhkan Semangat Cinta Tanah Air dengan Menggunakan Busana Adat Daerah Kepada Siswa di Sekolah

Zelda Alifia Pinkan Maulita^{1(✉)}, Meilan Arsanti², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
pinkanmaulita2@gmail.com

abstrak—Cinta tanah air merupakan hal yang penting bagi seluruh masyarakat Indonesia. Maka dari itu kita harus mengenalkan sejak dini mengenai cinta tanah air, khususnya kepada siswa-siswi di sekolah. Dengan mengenalkan cinta tanah air sejak dini maka budaya atau adat istiadat bangsa Indonesia tidak akan pernah terlupakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka dengan metode ini digunakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi penelitian bidang topik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cinta tanah air dengan menggunakan busana adat daerah yaitu dengan mengenalkan busana adat daerah, menerapkan cinta tanah air sejak dini, dan menumbuhkan minat terhadap busana adat daerah

Kata kunci—Cinta Tanah Air, Busana Adat, Siswa

Abstract— Love for the motherland is important for all Indonesian people. Therefore, we must introduce love to the motherland from an early age, especially to students at school. By introducing love for the motherland from an early age, the culture or customs of the Indonesian nation will never be forgotten. This study uses the literature review research method with this method used to review and identify relevant research topic areas. The results of the study show that love for the motherland by using regional traditional clothing, namely by introducing regional traditional clothing, applying love for the homeland from an early age, and cultivating interest in regional traditional clothing.

Keywords— Love the Motherland, Traditional Clothing, Students

PENDAHULUAN

Cinta tanah air adalah salah satu sikap kita dalam menghormati bangsa dan negara. Hal itu juga berarti memiliki kebanggaan terhadap negara dan ikut serta melindungi negara dari ancaman dan juga gangguan (Ikhsan, 2017) yang dapat diterapkan dengan menjaga serta melestarikan adat dan budaya (Taskiyah, & Widyastuti., 2021) menunjukkan kepedulian dan kesetiaan terhadap bangsanya (Dewi, 2019).

Ciri-ciri cinta tanah air adalah bangga serta menghargai seluruh kebudayaan yang ada di negara. Selain itu, dapat memprioritaskan kepentingan seluruh warga negara dibandingkan kepentingan individu (Untari, 2018) serta mengenakan pakaian lokal atau mengenakan kebaya (Utami, 2018). Tidak hanya itu ciri-ciri cinta tanah air, melainkan kagum terhadap kekayaan hutan, kesuburan tanah, dan keindahan laut yang ada pada negara Indonesia juga termasuk ciri-ciri cinta terhadap tanah air (Mahardhani, 2018).

Penguatan karakter cinta tanah air dapat diajarkan sejak dini melalui orang tua dan lingkungan sekitar. Selain itu, anak-anak di Indonesia diwajibkan menempuh pendidikan selama 12 tahun, karena dengan melalui Pendidikan anak-anak di Indonesia diajarkan untuk mencintai negara Indonesia dan menyakini Pancasila merupakan dasar negara sehingga anak-anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Atika, dkk., 2019). Penguatan karakter melalui pendidikan dapat dilakukan dengan menyanyikan lagu kebangsaan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (Kurniawaty, dkk., 2022) kemudian dengan melalui pembelajaran seni budaya yang mengenalkan tarian-tarian dari berbagai daerah di Indonesia (Hendrawan, dkk., 2022).

Busana adat daerah adalah busana yang menjadi identitas suatu daerah. Busana adat pada suatu daerah tidaklah sama dengan daerah yang lain (Kurniati, 2012) tentunya tiap daerah memiliki unsur kebudayaan yang berbeda (Puspitawati, dkk., 2015) tetapi dengan perbedaan budaya tersebut menimbulkan persamaan fungsi dan bentuk (Nakif, 2021).

Fungsi dari busana adat daerah yaitu digunakan untuk acara-acara tertentu pada suatu daerah. Fungsi busana adat suatu daerah juga berbeda-beda, ada yang busananya hanya dipakai saat acara tertentu saja, diluar itu busana tersebut tidak boleh digunakan. (Darsana, 2007) namun busana adat daerah kini tidak hanya digunakan untuk upacara adat saja (Asriati, 2011) tetapi juga digunakan untuk pelindung tubuh dan simbol yang melekat pada daerah tersebut (Umanailo, 2020)

Suatu busana adat daerah memiliki banyak makna simbolik, makna simbolik yang menunjukkan kesopanan dan adat keturunan dari para leluhur yang berisi tentang norma dan aturan yang harus dilaksanakan (Asriati, 2011) dan diharapkan si pemakai dapat menimbulkan kebaikan (Sofiyatun, 2020) kemudian ada pula pakaian adat yang hanya digunakan ketika suasana yang penuh kebahagiaan dan ada yang hanya digunakan ketika suasana berduka (Kadir, 2012).

Siswa merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Selain itu siswa merupakan pribadi yang sedang mengalami proses berkembang (Yanti, dkk., 2017) dan ingin memperoleh suatu informasi dan keterampilan untuk mengekspresikan dirinya (Winataputra, dkk., 2014) kemudian terciptalah interaksi antara guru dan siswa (Fakhrurrazi, 2018).

Karakteristik seorang siswa tentunya berbeda-beda tetapi seorang siswa pasti memiliki semangat tinggi untuk memperoleh ilmu pengetahuan kemudian kemampuan siswa dalam berpikir juga berkaitan dengan karakteristik siswa, (Budiningsih, 2011) hal itu sangat berpengaruh pada proses pengembangan strategi pembelajaran (Septianti & Afiani, 2020) dengan merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran, maka hasil dari belajar siswa meningkat (Budiningsih, 2011).

Pada zaman sekarang minat siswa terhadap budaya semakin menurun, kebudayaan mengenai hal yang dianggap bernilai dan penting (Pratiwi, 2014) karena siswa akan terpengaruh budaya dari luar jika siswa itu tidak mengerti tentang kebudayaan (Khasanah, dkk, 2020) maka dari itu pembelajaran zaman sekarang sudah memberi materi mengenai kebudayaan agar siswa siswi semakin minat dengan hal tersebut. (Azzahrah, dkk., 2017).

Penelitian ini penting dilakukan untuk menghindari siswa-siswi Indonesia melupakan adat budaya Indonesia melalui mengenakan busana adat daerah. Karena jika siswasiswi Indonesia melupakan adat dan budayanya akan lebih mudah terpengaruh oleh budaya dari luar. Mengenakan busana adat daerah juga mendorong siswa-siswi Indonesia untuk tetap mencintai tanah air.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (*lietaturer review*). Pada metode ini yang digunakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi penelitian bidang topik yang menarik dan relevan (Triandini, 2019) kemudian studi ini membahas mengenai studi penelitian terbaru yang bergerak sebagai dasar studi. (Abdillah, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan mengenai cara mencintai tanah air dengan menggunakan busana adat daerah, antara lain:

1. Mengenalkan busana adat daerah

Busana adat daerah dikenalkan kepada anak-anak agar mereka mengerti bahwa busana adat daerah merupakan salah satu peninggalan dari nenek moyang terdahulu. Pengenalannya yaitu dengan menjelaskan bahwa busana adat adalah lambang kebudayaan pada suatu daerah. Karena, setiap daerah mempunyai busana yang berbeda-beda, perbedaan bentuk, perbedaan arti, dan perbedaan waktu penggunaan. (Puspitawati, dkk., 2015). Jika tidak dikenalkan busana adat di Indonesia mulai kurang diminati karena mulai sedikit yang mengenakan busana tersebut dan semakin maraknya pakaian-pakaian model terbaru (Lesmana, dkk., 2021).

2. Menerapkan cinta tanah air sejak dini

Cinta kepada tanah air dapat kita terapkan kepada anak-anak mulai usia dini, salah satunya dengan melalui Lembaga Pendidikan, cinta tanah air dapat dilakukan dimulai dengan hal-hal yang sederhana misalnya menghargai jasa para pahlawan dengan mengikuti upacara dengan sungguh-sungguh, menghafal lagu-lagu kebangsaan, dan senantiasa mengenakan produk dari dalam negeri (Atika, dkk., 2019) Pentingnya rasa cinta tanah air merupakan konsep dari persatuan dan persaudaraan yang bisa disebut dengan *ukhuwah* (Ikhsan, 2017).

3. Menumbuhkan minat terhadap busana adat daerah

Menumbuhkan minat kepada anak-anak pada zaman sekarang cukup susah, karena anak pada zaman sekarang lebih tertarik dengan pakaian western atau

pakaian kebarat-baratan. Tetapi dengan berkembangnya zaman, busana adat daerah juga mengalami perubahan atau modifikasi, tidak sama persis seperti busana adat tradisional tetapi tetap melambangkan ciri khas busana adat daerah tersebut. (Stephanie, 2021)

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan bahwa menumbuhkan minat siswa-siswi untuk mengenakan busana adat daerah merupakan contoh dari cinta tanah air. Dengan mengenalkan busana adat daerah kepada siswa-siswi maka budaya dari nenek moyang tidak akan pernah luntur atau terlupakan. Inovasi pemerintah mengenai penggunaan busana adat daerah disekolah merupakan ide yang bagus, agar siswa-siswi mencintai tanah air mulai dari hal-hal kecil yaitu salah satunya dengan menggunakan busana adat daerah kepada siswa-siswi di sekolah.

REFERENSI

- Abdillah, L. (2021). Mengkaji Pustaka (Literature Review). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis (2021). Retrived from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3864625.
- Asriati, A. (2011). Degradasi makna simbolik busana adat Minangkabau: studi tentang kasus-kasus busana adat dalam tari dan penyambutan tamu. Retrived from http://repository.unp.ac.id/707/1/AFIFAH%20ASRIATI_125_13.pdf.
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105-113. Retrived from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/17467/10490>
- Azzahrah, F., Hartono, H., & Triyanto, T. (2017). Revitalisasi tari sigeah penguten melalui pendidikan seni budaya di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Mesuji. *Catharsis*, 6(1), 38-48. Retrived from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/catharsis/article/view/17030>.
- Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik siswa sebagai pijakan dalam penelitian dan metode pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1)163-166. Retrived from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4198>.
- Darsana, I. K. (2007). Tata busana adat bali aga desa tenganan pagringsingan dan desa asak karangasem. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 21(2). Retrived from <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/1522>.
- Dewi, D. K. (2019). Cinta tanah air dalam cerita rakyat" pahlawan prawatasari". *Dinamika*, 2(2), 68-75. Retrived from <https://jurnal.unsur.ac.id/dinamika/article/view/987>.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99. Retrived from <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529>.

- Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Rarangganis. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7978-7985. Retrived from <https://www.neliti.com/publications/452093/penguatan-karakter-cinta-tanah-air-melalui-tari-narantika-rarangganis>.
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai-nilai cinta tanah air dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 108-114. Retrived from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/2570>.
- Kadir, M. (2012). Bentuk dan makna simbolik busana adat pada upacara molo'opu untuk jogugu kabupaten Bone Bolango. *Skripsi*, 1(544409025). Retrived from <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/544409025/bentuk-dan-makna-simbolik-busana-adat-pada-upacara-moloopu-untuk-jogugu-kabupaten-bone-bolango.html>.
- Khasanah, U., Yuwono, P. H., & Irianto, S. (2020). Peran ekstrakurikuler kenthongan dalam menumbuhkan cinta tanah air pada siswa MI Ma'ruf NU Teluk. *Jurnal education and development*, 8(3), 21-21. Retrived from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1789>.
- Kurniati, K. (2012). Busana adat upacara dukacita (rambu solo) di kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 7(1), 1-2. Retrived from <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/download/32942/13838>.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal education and development*, 10(3), 496-498. Retrived from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3905>.
- Mahardhani, A. J. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal berkarakter cinta tanah air. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 3(2), 56-63. Retrived from <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/download/461/377>.
- Nakif, Y. (2021). Nilai estetika busana adat ukigh di kecamatan Kuantan Mudik kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*), 5-6. Retrived from <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7834>.
- Pratiwi, W. E. (2014). Pengaruh budaya Jawa dan harga diri terhadap asertivitas pada remaja siswa kelas X di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3). Retrived from <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3658>.
- Puspitawati, N. K. C. W., Sunarya, M. G., & Arthana, I. K. R. (2015). Pengembangan aplikasi game 3D tebak rumah danus busana adat nusantara berbasis android. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 12(1), 39-49. Retrived from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/4901>.

- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun*, 2(1), 7-17. Retrived from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/611>.
- Sofiyatun, A. D. (2020). Analisis semiotika busana adat kabupaten Kebumen serta relevansinya terhadap materi pembelajaran ahasa Indonesia SMP. *JURNAL PESONA*, 6(1), 35-43. Retrived from <https://www.ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/view/1355>.
- Stephanie, T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 10 (1), 184-191. Retrived from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/38274>.
- Taskiyah, A. N., & Widyastuti, W. (2021). Etnomatematika dan menumbuhkan karakter cinta tanah air pada permainan engklek. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 81-94. Retrived from <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jmtk/article/view/10342>.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77. Retrived from <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/IJIS/article/view/1916>.
- Umanailo, M. C. B. (2020). Analisis semiotika busana adat bagi perempuan di pulau buru. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 29-37. Retrived from <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/2089>.
- Untari, A. D. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kesenian angklung sebagai sarana pengembangan perilaku cinta tanah air. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 1(1), 14-29. Retrived from <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/propatria/article/view/136>.
- Utami, M. L. B. (2018). Pendidikan karakter cinta tanah air dan kebhinekaan melalui lomba kebersihan dan keindahan kelas dengan tema adat nusantara. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(4), 462-465. Retrived from http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/89/110.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 4(1), 1-46. Retrived from <https://core.ac.uk/download/pdf/198233125.pdf>.
- Yanti, S. F., & Tantoro, S. (2017). Pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap perilaku siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(1). Retrived from

<https://www.neliti.com/publications/205443/pengaruh-pembelajaran-aqidah-akhlak-terhadap-perilaku-siswa-di-madrasah-aliyah-n>.